



Karakteristik Jurnalisme Online Ormas Islam

Aldi Rapjansani¹, Asep Saeful Muhtadi², AS Haris Sumadiria¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

²Program Studi Komunikasi Penyiriran Islam Pascasarja, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : rapjansani21@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui Karakteristik Jurnalisme Daring (*online*) Ormas Islam dalam NU Jabar Daring (*online*) serta bagaimana struktur berita, karakteristik dan inovasi media Jabar NU Jabar Daring (*online*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Objeknya adalah berita di NU Jabar Daring (*online*) dalam periode Januari-September 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berita di NU Jabar Daring (*online*) memiliki kriterianya sendiri. Konten-konten yang dipublikasikan adalah terkait aktivitas NU di tingkat wilayah maupun cabang, serta berita-berita terkait isu-isu keislaman baik yang berskala nasional maupun internasional. NU Jabar Daring (*online*) terus membuat inovasi sehingga menjadi referensi pokok informasi keislaman di Indonesia dengan nilai-nilai moderat dan toleran.

Kata Kunci : Karakteristik; Jurnalisme Online; Ormas Islam.

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of online journalism of Islamic organizations on the NU Jabar Online site, as well as the structure of news, characteristics and innovations of the Jabar NU Jabar online media. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach, the object is news on the NU Jabar Online site in the period January-September 2021. The results of this study indicate that news productivity at NU Jabar online has the criteria alone. The published content is related to NU activities at the regional and branch levels, as well as news related to Islamic issues both on a national and International scale. NU Jabar online continues to innovate so that it becomes the main reference for Islamic Information in Indonesia with moderate and tolerant values.

Keywords : *Characteristics; Online Journalism; Islamic Organizations.*

PENDAHULUAN

Saat ini, media massa semakin tidak ingin tertinggal oleh pembaca maupun pendengarnya mereka akan terus berinovasi dengan perkembangan zaman, sehingga khalayak dapat memperoleh informasi lebih cepat, dengan berkembangnya internet yang terus mendominasi kehidupan rakyat media massa mulai memanfaatkan peluang ini.

Sebelum masyarakat modern menggunakan internet sebagai bagian dari gaya hidup, media massa hanya muncul dalam bentuk media tradisional dan media penyiaran, namun kini kita bisa menemukan media media berupa website dan blog, dengan menampilkan judul yang hanya perlu di klik satu kali, bahkan muncul di beberapa media sosial seperti *facebook, instagram* dan *twitter* yang akan menuntun kita ke situs media daring (*online*). Semua ini dikerjakan oleh media massa, sehingga publik benar-benar dapat mengakses informasi tersebut tersebut secara aktual.

Sekarang di Indonesia sudah bisa kita temukan beberapa media konvensional dalam versi daring (*online*), misalnya harian Tribun Jawa Barat jabar.tribunnews.com, Sindo www.sindonews.com, harian Jogja Harian Jogja.com, dan sebagainya. Semua ini dilakukan melalui media konvensional untuk memenuhi kebutuhan khalayak yang terus tumbuh dan tak terbandung.

Kecepatan arus isu yang terjadi memungkinkan terjadinya penyimpangan prinsip-prinsip jurnalistik. Kemungkinan jurnalis menghasilkan berita tanpa melakukan pembuktian data secara mendalam tidak melakukan verifikasi kepada pihak-pihak terkait sehingga memungkinkan terjadinya kekeliruan bahkan hoaks.

Banyaknya perkara media daring (*online*) yang kurang menerapkan prinsip sembilan elemen jurnalisme membuat banyak peneliti yang melakukan studi kasus secara mendalam. Jurnalis wajib tunduk pada kebenaran di era sekarang jurnalisme masih menerapkan prinsip tadi, karena tugas primer jurnalis adalah menyajikan liputan secara sah. Meski sebuah kebenaran ialah hal yang membingungkan, kebenaran mana yang dapat diinterpretasikan, tetapi setidaknya 5W + 1H selalu terdapat dalam penyajian sebuah info media-media dewasa ini asal sekian poly media daring (*online*) yang hadir, NU Jabar Daring (*online*) merupakan keliru satu media daring (*online*) keislaman yang juga ada akhir-akhir ini. Media keislaman Organisasi rakyat (Ormas) Nahdlatul Ulama (NU) di tingkat provinsi Jawa Barat ini sebagian besar isinya ihwal ke- NU-an, termasuk keislaman, kebangsaan serta kemasyarakatan. Secara prinsip kerja NU Jabar Daring (*online*) yg sudah berdiri semenjak 2003. menjadi media NU Jabar yg belum usang berdiri, mirip apa kerja-kerja jurnalistik yang dilakukan sang jurnalisnya dalam menciptakan karya jurnalistik dan telah mampu kita temukan dalam bentuk website jabar.nu.or.id.

Perkembangan Teknologi yang semakin pesat mendorong Suara Nahdlatul Ulama meluncurkan versi daring (*online*), yang namanya kini berganti menjadi NU Jabar Daring (*online*) untuk mengikuti arus teknologi seiring perkembangan zaman. Secara garis besar, media Swara *Nahdhatool 'Oelama'* ini berisi tentang tanya dan jawab agama dan kegiatan umum di bagian pembuka ditegaskan bahwa majalah dalam bahasa pegonnya disebut buku layang kabar atau buku surat kabar itu merupakan majalah jenis keagamaan yang didalamnya yang berisi kalimat-kalimat agung dari Al-Quran atau Hadits, karena itulah yang menerima atau para pembaca diharapkan berhati-hati dan memuliakannya. (alif.id, 2021:5).

Melihat dari penelitian sebelumnya. Seperti Konsep Penyajian Jurnalisme Daring (*online*) di www.antaranews.com”, Aryani, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul “Konsep Penyajian Jurnalisme Daring (*online*) di www.antaranews.com”. Pada penelitian dia menggunakan metode deskriptif analisis dengan teori Hirarki Pengaruh teori Pengolahan Berita (News Factory Model McCorkle), konseptualisasi penyajian jurnalisme daring (*online*) di www.antaranews.com tidak berbeda jauh dengan konsep jurnalisme lainnya. Penyajian jurnalisme daring (*online*) www.antaranews.com, memiliki konsep menggabungkan hukum-hukum jurnalisme dengan hukum-hukum daring (*online*), bahwa hukum-hukum jurnalisme itu mengacu pada 10 halamannya daring (*online*) yang merupakan perilaku daring (*online*). Penelitian ini berfokus pada Jurnalisme daring (*online*) memiliki bentuk perilaku, perilakunya *scanning*, cepat, tidak punya banyak waktu untuk membaca, memiliki judul singkat, menarik, harus langsung mengacu pada lead, tidak bertele-tele konsep jurnalisme juga tetap berupa fakta.

Analisis isi ciri serta Akurasi info pada Jurnalisme Daring (*online*) kasus pemerkosaan sang Reynhard Sinaga di Portal berita Tirto.id, Icha Rochma Maghfiri, IAIN Ponorogo tahun 2020. di penelitian beliau menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif teori media baru, dari keseluruhan aspek ciri tadi, semua isu bernilai utuh atau bisa dikatakan bahwa portal Tirto.id sudah melakukan penyampaian isu dengan karakteristik media jurnalisme daring (*online*) yang ada pada teori kecuai pada aspek *immediacy* dispensasi ini sesuai dengan akibat pengamatan peneliti yang menerangkan bahwa faktor kecepatan penyampaian berita terkait perkara Reynhard Sinaga lamban daripada media lain yaitu tidak sinkron 1 hari dalam analisis selanjutnya hasil evaluasi akurasi informasi-isu kasus Reynhard Sinaga yang disajikan sang Tirto.id mencakup penilaian cek serta ricek. Penelitian ini berfokus pada penyampaian isu dengan karakteristik media jurnalisme daring (*online*) dengan kesalahan penulisan dalam data sumber berita yang relevan akurasi judul dengan isi akurasi antara foto dengan isi berita dengan nilai yang bervariasi dengan persentase nilai pada atas 50%.

A. Rapjanasani, A.S. Muhtadi, A.S.H Sumadaria

Analisis Produksi informasi di NU Jabar Daring (*online*), Mohammad Hasyim, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013, Peneliti memakai penelitian kualitatif deskriptif teori produksi info secara prinsip NU Jabar Daring (*online*) tidak sama dengan media daring (*online*) lainnya yakni berupa mengejar kecepatan informasi sehingga NU Jabar Daring (*online*) tidak memiliki batasan pada hal jumlah (*page*) dan berapa pula berita yang harus dipublikasikan sebab kebetulan kecepatan isu itu pula, maka mekanisme produksi naskah informasi berasal bentuk mentah sampai layak terbit cenderung sederhana karena hanya dilakukan satu atau dua kali proses editing. Bahkan, tidak sporadis proses editing sekaligus publishing dilakukan oleh bagian yang sama. Mekanisme editing pula bisa dilakukan waktu sudah dipublikasikan sekalipun mengejar kecepatan, tetapi NU Jabar Daring (*online*) tetap menetapkan baku produksi pemberitaan sebagai media. Penelitian ini berfokus pada bagaimana NU Jabar Daring (*online*) mempunyai nilai berita yang dianut dan diterapkan pada kaidah jurnalistik, sebagai akibatnya berita isu yang dipublikasikan di NU Jabar Daring (*online*) mensinkronkan pemberitaan yang berlaku secara baru pada dunia jurnalistik.

Adapun perbedaan dengan penelitian terdahulu penulis mencoba untuk membandingkan media NU Jabar Daring (*online*), www.antaraneews.com dan Tirto.id dengan teori hirarki pengaruh isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996:60). Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal untuk mencari tahu perbedaan antara ketiga media dari segi latar belakang media, karakteristik media, ideologi media, penulisan berita dan redaksional media.

Lokasi penelitian dilakukan di Media Center NU Jabar Daring (*online*) bertepatan di Jalan Terusan Galunggung No. 9 Lingkar Selatan, Lengkong Kota Bandung Jawa Barat.

Adapun fokus penelitian ini penulis akan melakukan penelitian mengenai, bagaimana produktivitas berita daring (*online*), karakteristik berita daring (*online*), inovasi dari masa ke masa NU Jabar Daring (*online*) ini. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*cause study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Proses pengumpulan data primer dilakukan melalui pengamatan langsung yang diperoleh dari wawancara. Selain itu penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi.

LANDASAN TEORITIS

McQuail mengidentifikasikan lima kategori utama media baru seperti : Media komunikasi antar pribadi, Media permainan interaktif, Media

pencarian informasi, Media partisipasi kolektif, substitusi media penyiaran, kita mengenal istilah media cetak (pers) dan media penyiaran. Pengertian media cetak merupakan meliputi seluruh barang cetakan termasuk buku, namun dalam perkembangannya pengertian media cetak mengerucut menjadi surat kabar/ majalah/ tabloid (Niryawan, 2007: 62).

Jika khalayak tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Adapun karakteristik media massa adalah 1). Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi. 2). Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda. 3). Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena memiliki kecepatan bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama. 4). Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, film dan sebagainya. 5). Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa. Jadi, media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Istilah 'massa' mengacu pada kemampuan teknologi komunikasi untuk mengirimkan pesan melalui ruang dan waktu dan menjangkau banyak orang. (Cangara, 1998: 134).

Ada beberapa peran dan efektifitas media massa daring (*online*) sebagai berikut : Fungsi informasi, fungsi kesinambungan, fungsi korelasi, fungsi mobilisasi, fungsi hiburan, fungsi fantasi, fungsi pendidikan, fungsi pemicu pembangunan, fungsi decoder, fungsi interpreter, fungsi encoder, fungsi persuasi, fungsi pengawasan. Jurnalistik daring (*online*) disebut juga cyber journalism, jurnalistik internet, dan jurnalistik web merupakan generasi baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional jurnalistik media cetak, seperti surat kabar dan jurnalistik penyiaran (broadcast journalism-radio dan televisi). (Romli, 2013:11).

Menurut Paul Bradshaw terdapat 5 prinsip dasar jurnalistik daring (*online*) yang disingkat BASIC, yaitu : 1). *Brevity* (Ringkas) wajib ringkas, singkat, padat serta kentara. 2). *Adaptability* (Kemampuan beradaptasi) harus bisa menyesuaikan diri dengan teknologi. 3). *Scannability* (bisa dicari menggunakan

A. Rapjanasani, A.S. Muhtadi, A.S.H Sumadaria

simpel) memudahkan pembaca buat mencari berita yang diperlukan. 4). *Interactivity* (Interaktif) dalam media daring (*online*), pembaca tidak hanya menjadi pembaca pasif yang hanya sekedar membaca tulisan yang kita sajikan. 5). *Community / Conversation*, prinsip ini erat kaitanya menggunakan prinsip nomor 4, komentar pembaca yang ditanggapi secara aktif sang penulis akan menciptakan suatu percakapan.

Berita, menurut Doug Newson dan James A. Wollert dalam *Media Writing: News for the Mass Media* (1985:11) mengemukakan dalam pengertian sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat. Sumadaria (2008:64). Maka dapat disimpulkan bahwa berita merupakan suatu kenyataan atau ide yang benar dan tidak memihak dari fakta yang punya arti penting dan baru terjadi, untuk dimuat dalam surat kabar sehingga dapat menarik atau mempunyai makna dan dapat menarik minat bagi pembaca.

Menurut M.Romli (2012:53-57) dalam bukunya menerangkan tentang teknik menulis pada media daring (*online*) pada dasarnya sama saja menggunakan menulis untuk media cetak pada hal gaya bahasa (bahasa tulisan), lebih spesifik lagi menggunakan bahasa jurnalistik yang berkarakter sederhana, mudah dimengerti dan hemat kata dan yang membedakan, naskah di media daring (*online*) bisa bersifat multimedia, yakni tidak hanya teks, tetapi juga dilengkapi elemen lain selain teks dan gambar/foto, berupa audio, video, dan tautan (*link*) pada tulisan terkait (*related posts*) ataupun dalam sumber liputan (*link source*).

Teori hirarki pengaruh isi media diperkenalkan oleh Pamela J Shoemaker dan Stephen D. Reese (1996:60). Teori ini menjelaskan tentang pengaruh terhadap isi dari suatu pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal. Shoemaker dan Reese membagi kepada beberapa level pengaruh isi media. Yaitu pengaruh dari individu pekerja media (*individual level*), pengaruh dari rutinitas media (*media routines level*), pengaruh dari organisasi media (*organizational level*), pengaruh dari luar media (*outside media level*), dan yang terakhir adalah pengaruh ideologi (*ideology level*).

Rutinitas media berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang apa yang disebut berita, apa ciri-ciri berita yang baik, atau apa kriteria kelayakan berita. Media massa memiliki *standard operational procedure* dalam mencari dan menemukan berita. Level organisasi berhubungan dengan struktur organisasi yang secara hipotesis mempengaruhi pemberitaan.

Pengelola media dan wartawan bukan orang yang tunggal yang ada dalam organisasi berita, sebaliknya hanya bagian kecil dari organisasi media itu sendiri. Setiap organisasi berita, selain mempunyai banyak elemen juga

mempunyai tujuan dan filosofi organisasi sendiri, berbagai elemen tersebut mempengaruhi bagaimana seharusnya wartawan bersikap, dan bagaimana juga seharusnya peristiwa disajikan dalam berita. Level ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media, meskipun berada di luar organisasi media, hal-hal di luar organisasi media ini sedikit banyak dalam banyak kasus mempengaruhi pemberitaan media.

Media telah menjadi corong dari sumber berita untuk menyampaikan apa yang dirasakan oleh sumber berita tersebut. Pengaruh ini sangat ditentukan oleh corak dari masing-masing lingkungan eksternal media dalam negara yang otoriter misalnya, pengaruh pemerintah menjadi faktor yang dominan dalam menentukan berita apa yang disajikan ini karena dalam negara yang otoriter, negara menentukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh diberitakan.

Berita yang berhubungan dengan pemerintah terutama berita buruk akan diembargo atau dibatalkan, dari pada nasib media yang bersangkutan akan mati. Berbeda dengan elemen sebelumnya yang tampak konkrit level ideologi ini abstrak yang berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas.

Asumsi dari teori hirarki pengaruh isi media adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara kelembagaan, NU Jabar Daring merupakan subdomain dari NU Daring situs resmi PBNU dan situs resmi PWNU Jawa Barat. Dalam pengelolaannya, PWNU Jawa Barat memiliki Media Center dengan Direktur Iip D. Yahya. Media Center ini memiliki dua tim yaitu media sosial di berbagai *platform* dan website NU Jabar Daring. Maka dalam menjalankan kegiatannya, NU Jabar Daring berkoordinasi dengan PWNU Jabar dan NU Jabar Daring. Demikian berita, ada berita yang dibutuhkan warga NU setiap saat, ada berita yang dibutuhkan setiap saat, dan ada berita yang membahayakan. inilah suatu perubahan yang harus diantisipasi, termasuk dalam ranah kehidupan beragama. Agama itu butuh bimbingan langsung (*direct counseling*).

Jika tidak, tidak mustahil akan ditemukan sejumlah kesalahan praktik beragama. Munculnya sikap-sikap radikal, misalnya, disinyalir oleh sebagian pihak karena telah terjadinya pencarian argumen-argumen agama yang tidak selayaknya terjadi. Adanya mispersepsi, misalnya, merupakan

A. Rapjanasani, A.S. Muhtadi, A.S.H Sumadaria

salah satu sumber munculnya kesalahan praktik beragama mereka. (Saepulah, 2004:57)

Pengasuh Pondok Pesantren Nurulhuda, Cisarupan, Garut tersebut berharap warga NU bisa mendapatkan kebutuhan berita yang dibutuhkan setiap waktu, yakni akhlaqul karimah, aqidah, syariah, akhlak dan tasawuf. Pertama, menyiarkan dan menegaskan ajaran Islam ahlu sunnah wal jamaah kepada masyarakat Indonesia. Kedua, menyebarluaskan informasi terkait program kerja ataupun kebijakan yang diambil PWNU kepada pengurus wilayah, cabang, anak cabang, serta pondok pesantren di seluruh Jawa Barat. Sebab NU telah berkomitmen untuk ikut andil menjadi garda terdepan untuk menjaga dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setidaknya ada dua komponen esensial dalam sebuah berita, pertama, subjek atau orang yang menyebarkan, dan kedua redaksi dari beritanya. Para ulama setidaknya menaruh beberapa kaidah-kaidah penting dalam mengkonfirmasi sebuah berita agar berita yang diterima minimal tingkat kebenarannya jauh lebih tinggi dari pada tingkat kebohongan. Dari sisi subjek atau orangnya, ada beberapa syarat yang diwajibkan oleh para ulama diantaranya: 1) Integritas orang yang menyebarkan, 2) Adanya mata rantai yang harus terjalin antara penyebar awal dengan yang selanjutnya. (Parhan, 2021:72)

Makna logo NU Jabar Daring menandai visi baru untuk menjadi sumber rujukan utama informasi keislaman di Indonesia dengan meluncurkan logo baru, berupa logotype dan logogram berupa dua lingkaran yang satu bulat penuh sedangkan yang satu terpotong dengan warna hijau dan hitam. Lingkaran penuh merupakan nilai-nilai inti Islam yang harus tetap dijaga dan terus diperjuangkan Nahdlatul Ulama. Akibatnya, kebutuhan pengetahuan agama harus diperoleh dari sumber lain, dan yang paling mudah diakses kini adalah melalui internet. Warna keislaman di Indonesia di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh rujukan yang dibaca oleh warganet saat ini.



Sumber :<https://jabar.nu.or.id/>

Gambar : Logo NU Jabar Daring

Sejak awal NU membangun jaringan teknologi informasi dalam bentuk website NU Jabar Daring adalah untuk melaksanakan serangkaian tugas keorganisasian. Pertama, untuk menyebarkan dan menegaskan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah kepada masyarakat. Kedua, menyebarluaskan dan mensosialisasikan berbagai program dan kebijakan Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama kepada pengurus, cabang dan anak cabang sampai ranting termasuk pesantren dan warga Nahdliyin secara keseluruhan. Objektivitas yang dilakukan oleh reporter/kontributor NU Jabar Daring selaras dengan tujuan dari pembentukan NU Jabar Daring yakni untuk menjalankan tugas-tugas keorganisasiannya tersebut. Hal tersebut juga selaras dengan definisi yang diberikan oleh Tuchman, bahwa objektivitas adalah ritual bagi proses pembentukan dan produksi berita.

Dalam ungkapan (Saeful:2021) Saat ditemukan media baru, dunia pun berubah. Industri lama pun terdisrupsi tanpa bisa terelakkan lagi. Keragaman psikologis masyarakat pun terjadi dan melibatkan banyak tatanan kehidupan. Jadi tak aneh jika dalam menghadapi perubahan yang sangat dahsyat ini, tidak sedikit masyarakat yang frustrasi dan bahkan pasif tak berdaya. Mereka give-up, menyerah tanpa menemukan solusi. Dikhawatirkan, mereka mencari dan menemukan solusinya sendiri, melalui ikhtiar tak terbimbing, yang pada gilirannya dapat berakibat pada kehidupan yang luas.

Tulisan ataupun berita yang dimuat <http://jabar.nu.or.id> beritanya mengikuti pedoman penulisan yang telah ditetapkan oleh Media NU Jabar Daring. Pedoman penulisan berita mencakup judul berita, baris nama wartawan, baris *headline*, teras berita, tubuh berita, pemilihan kata, kutipan, nama tempat, hingga penggunaan tanda baca, untuk karangan khas rubrik dan jenisnya harus jelas dan melengkapi ciri-ciri karangan khas. Secara umum, dalam membuat sebuah berita atau tulisan para wartawan atau reporter NU Jabar Daring berpatokan pada kaidah-kaidah jurnalistik secara umum dan buku pedoman penulisan yang diterbitkan sendiri oleh NU Jabar Daring. Saat ini ada sepuluh orang di dalam keredaksian utama empat orang diantaranya selain bertugas menulis berita juga memiliki tugas untuk menyortir dan mengolah berita-berita dari daerah.

Pemanfaatan new media yang dilakukan oleh NU Jabar Daring turut didukung dengan sistem keredaksian yang komprehensif. Istilah bahasa Arab yang digunakan untuk penamaan rubrikasi salah satunya adalah ‘wawancara’ dalam NU Jabar Daring diistilahkan dengan Halaqah. Pada awal berdirinya, NU Jabar Daring fokus pada berita. Kemudian berkembang dengan ditambahkan rubrik ngalugat dan Adrahi yang mencakup cerpen, puisi dari kalangan santri dan pelajar. Penulisan berita dalam rubrik-rubrik NU Jabar Daring, dewan

A. Rapjanasani, A.S. Muhtadi, A.S.H Sumadaria

redaksi menggunakan kategori berita yang digunakan sebagai pembeda atas jenis isi berita dan subjek peristiwa yang menjadi berita tersebut. Menurut analisa penulis, rubrikasi yang terdapat di NU Jabar Daring mencakup kategori-kategori berita yang dikonsepsikan oleh Tuchman tersebut. Pertama, dalam rubrik warta yang mencakup berita-berita nasional, daerah, dan internasional merupakan rubrik yang menggunakan beberapa kategori berita, yakni *hard news*, *spot news*, *developing news*, dan *continuing news*. Seperti definisi yang diungkapkan oleh Tuchman bahwa *hard news* merupakan kategori berita yang dibatasi waktu dan aktualitas. *Spot news* merupakan peristiwa yang akan diliput tidak bisa direncanakan. *Developing news* merupakan berita mengenai peristiwa yang tidak dapat diduga dan juga jenis berita yang dapat dibuat rangkaian berita yang akan diteruskan keesokan atau dalam berita selanjutnya dan *Continuing news* merupakan berita mengenai peristiwa-peristiwa bisa diprediksikan dan direncanakan.

Nahdlatul Ulama adalah sumber mata air yang tidak pernah kering. Ada banyak kisah, cerita, inspirasi, dan pelajaran yang mengalir deras. Sumbernya bukan hanya NU secara kelembagaan, tetapi juga dari orang-orang yang ada di dalamnya: kiai, ajengan, dan juga jama'ahnya. Belum lagi mata air yang bersumber dari pondok pesantren, madrasah, masjid, surau, makam, dan ruang-ruang lain di mana aktivis NU beraktivitas. Yang paling umum adalah melalui tradisi lisan, dari mulut ke mulut. Bagi NU, tradisi lisan pra Gutenberg tetap digunakan sekaligus mengikuti Revolusi Gutenberg dengan berkembangnya kitab-kitab, buku, majalah yang berisi tradisi ke Nu an.

Tergusurnya Revolusi Gutenberg digantikan oleh Revolusi internet, NU pun beradaptasi mengalirkan tradisinya melalui media daring NU Jabar Daring (*online*) yang sudah 19 tahun dan diperkuat dengan sub-subdomain seperti NU Jabar (*online*) yang Agustus ini tepat satu tahun. NU Jabar Daring tentu saja memberi mata air segar bagi yang haus akan informasi tradisi ke-NU-an di Jawa Barat. Tradisi lisan dalam praktek hafalan, kesinambungan sanad, misalnya, tetap terjaga di pondok-pondok pesantren. Sementara tradisi tulis juga berkembang dalam bentuk catatan-catatan pribadi, buku, kitab, juga artikel, essay, berita kisah, berita peristiwa yang tertampung dalam sungai besar NU Jabar Daring (*online*). Jika ada istilah kitab berjalan, kamus berjalan yang tersimpan di memori para ajengan khos, maka sekarang ada kitab, kamus, kebijaksanaan, peristiwa berjalan dalam diam di memori NU Jabar Daring (*online*).

PENUTUP

Proses produksi berita, di NU Jabar Daring (*online*) memiliki kriterianya sendiri. Konten-konten yang dipublikasikan adalah terkait aktivitas NU di tingkat wilayah maupun cabang, serta berita-berita terkait isu-isu keislaman baik yang

berskala nasional maupun internasional. Selain itu, hal lain yang juga dipublikasikan adalah pemahaman serta penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan NU maupun ajaran Islam. Kriteria kelayakan berita yang dibuat di NU Jabar Daring (online) bersifat umum (universal). Sedangkan kebijakan redaksionalnya, sesuai dengan visi-misi dan ideologi NU. Dalam rubrikasi di NU Jabar Daring (online), selain menggunakan istilah-istilah bahasa Indonesia, juga digunakan istilah-istilah dalam bahasa Arab. Tujuan penamaan tersebut adalah untuk mendekatkan diri dengan komunitas internal NU pada khususnya.

NU Jabar Daring (online) memiliki karakteristik tersendiri dari segi penamaan rubrik-rubriknya. NU Jabar Daring (online) bukan merupakan media terbuka, dalam arti bukan sebuah media komersial, namun sebagai sebuah media, NU Jabar Daring (online) memiliki manajemen keredaksian untuk menjalankan aktivitasnya sebagai sebuah situs daring (online). Sistem yang dibentuk tersebut membuat NU Jabar Daring (online) menjadi 'wadah' pengabdian bagi para kader NU. Sehingga tulisan-tulisan yang dipublikasikan di NU Jabar Daring (online) dibuat oleh kader-kader NU yang diangkat menjadi kontributor di NU Jabar Daring (online). Secara prinsip, NU Jabar Daring (online) tidak berbeda dengan media daring (online) lainnya, yakni berupaya mengejar kecepatan berita, sehingga NU Jabar Daring (online) tidak memiliki batasan dalam hal jumlah halaman dan berapa banyak berita yang harus dipublikasikan. Karena kebutuhan kecepatan berita itu pulalah, maka mekanisme produksi naskah berita dari bentuk mentah hingga layak terbit cenderung sederhana, karena hanya dilakukan satu atau dua kali proses editing. Bahkan, tidak jarang proses editing sekaligus publishing dilakukan oleh bagian yang sama. Mekanisme editing juga dapat dilakukan ketika sudah dipublikasikan.

Inovasi dari Masa ke Masa Nahdlatul Ulama (NU) merupakan sebagai sumber mata air yang tidak pernah kering. Belum lagi mata air yang bersumber dari pondok pesantren, madrasah, masjid, surau, makam, dan ruang-ruang lain di mana aktivis NU beraktivitas yang paling umum adalah melalui tradisi lisan, dari mulut ke mulut. Bagi NU, tradisi lisan pra Gutenberg tetap digunakan sekaligus mengikuti Revolusi Gutenberg dengan berkembangnya kitab-kitab, buku, majalah yang berisi tradisi ke NU an. Jika ada istilah kitab berjalan, kamus berjalan yang tersimpan di memori para ajengan khos, maka sekarang ada kitab, kamus, kebijaksanaan, peristiwa berjalan dalam diam di memori NU Jabar Daring (online). NU Jabar Daring (online) ingin menjadi referensi pokok informasi keislaman di Indonesia dengan nilai-nilai moderat dan toleran. Terdapat banyak sekali kebutuhan pengetahuan keagamaan Muslim di Indonesia. Kelompok-kelompok yang tidak mengidentifikasi diri sebagai warga NU dalam banyak praktik ibadahnya juga sama dengan yang dijalankan oleh warga NU karena sama-sama mengikuti mazhab Syafi'iyah. Dengan demikian, ajaran

A. Rapjanasani, A.S. Muhtadi, A.S.H Sumadaria

keagamaan yang dijalankannya serupa dengan warga NU. NU Jabar Daring (online) banyak menekankan pada sajian yang berkenaan dengan ajaran-ajaran dasar keislaman, seperti puasa, shalat, zakat, dan lainnya. Ini merupakan materi yang dibutuhkan oleh semua Muslim, terlepas dari aliran atau organisasi yang diikutinya.

Saran terhadap media NU Jabar Daring (online) diantaranya sebagai berikut, Bagi NU Jabar Daring (online) dapat lebih lanjut lagi mengembangkan dan mematangkan manajemen keredaksiannya maupun perangkat teknologi yang digunakannya untuk mengoperasikan NU Jabar Daring (online). Bagi NU Jabar Daring (online) sebagai media yang memiliki pengaruh di khalayak, diharapkan dapat menjalankan fungsinya memberikan pengetahuan serta wawasan terutama terkait nilai-nilai keislaman kepada khalayak sebagai salah satu sarana pendidikan positif, Bagi khalayak dapat menjadi subjek aktif dalam mencermati pemberitaan di NU Jabar Daring (online).

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, R. (2021) *Konsep Penyajian Jurnalisme Daring (online) di www.antaranews.com*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, .
- Asep S, Romli, M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendekia
- Dahri, A. (2021). *Catatan Yahya Cholil Staquf: PBNU, Perjuangan Besar Nahdlatul Ulama*, diakses 12 November 2021 dari <https://alif.id/read/dahri/catatan-yahya-cholil-staquf-pbnu-perjuangan-besar-nahdlatul-ulama-b240790p/>
- Hadi, do Prijana. (2007) *Khalayak Maya Dalam Media Daring (online), Studi Reception Analysis tentang interaktivitas pada Teks Suarasurabaya.net*. Jurnal Ilmiah *SCRIPTURA*. Vol. 1 (No.2) 50-51.
- Hari, N. (2007). *Dasar-Dasar Hukum Media*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasyim, M. (2013) *Analisis Produksi Berita di NU Jabar Daring (online)*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Icha, R.M. (2020). *Analisis si Karakteristik dan Akurasi Berita Dalam Jurnalisme Online Kasus Pemerkosaan oleh Reynhard Sinaga di Portal Berita Tirto.id*, IAIN Ponorogo.

- Irawan, T. (2021) *Refleksi Setahun NU Jabar Online*, diakses 15 Agustus 2021 dari <https://jabar.nu.or.id/daerah/refleksi-setahun-nu-jabar-online-9Xy10>
- Komarudin, E. (2018). *Pemanfaatan Media Online dalam pemenuhan kebutuhan informasi : Studi Fenomenologi Mahasiswa Jurnalistik Anggota Jurnalposmedia* Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
- McQuail, D. (2010). *Mass Communication Theory 6th Edition*. London: SAGE Publications Ltd.
- Muhtadi, A.S.(2004). *Komunikasi politik Nabdlatul Ulama: pergulatan pemikiran politik radikal dan akomodatif*. LP3S
- Parhan,M. (2021). *Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan salam dalam etika Berkomunikasi*, Communicatus:Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 5 (Nol.1) 59-80.
- Rahmadita, A. (2011). *Konsep Penyajian Jurnalisme Daring (online) di www.antaranews.com*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Romli, Asep Syamsul M. (2003), *Jurnalistik Dakwah; Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*, Bandung: Rosda.
- Shoemaker, Pamela J. dan Stephen D. Reese. (1996) *Mediating the Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. New York: Longman Publisher.
- Sumadiria,H. (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Zakiyah. (2015). *Agama Dalam Konstruksi Media Massa: Studi Terhadap Framing Kompas dan Republika pada Berita Terorisme dalam Analisa Journal of Social Science and Religion*, Vol (01), 83-96.

